

Pendampingan Belajar Bahasa Bali Bagi Anak-Anak Tingkat SD Di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

**Ni Wayan Apriani¹⁾, I Wayan Jatiyasa²⁾, Ni Komang Aryani³⁾, Ni Kadek Ayu
Paramanandani⁴⁾, Ni Putu Gatriyani⁵⁾, I Komang Sukayasa⁶⁾, Pande Gede
Brahmandika⁷⁾**

STKIP Agama Hindu Amlapura

E-mail: satwikaapri@gmail.com

ABSTRAK

Pada tingkat sekolah, bahasa Bali hingga saat ini masih menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Meskipun sifatnya wajib, namun alokasi waktu yang diberikan masih minim sehingga peserta didik masih banyak yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Bali. Kondisi seperti itu hampir terjadi di sebagian besar wilayah di Bali, termasuk di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Pendampingan belajar ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan Bahasa Bali dan alternatif dalam proses belajar bahasa Bali yang menyenangkan sehingga stigma negatif tentang belajar bahasa Bali yang membosankan bisa berkurang khususnya pada anak-anak tingkat SD di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan pada pengabdian ini bervariasi, mulai ceramah, diskusi dan tanya jawab. Proses pendampingan belajar dilaksanakan di Wantilan Pura Puseh Banjar Dinas Kebung Kauh selama delapan kali pertemuan pada hari Jumat dan Sabtu selama bulan Juni 2023. Materi yang diberikan selama kegiatan pendampingan antara lain keterampilan menyimak bahasa Bali, keterampilan berbicara bahasa Bali, keterampilan membaca bahasa Bali dan keterampilan menulis bahasa Bali. Hasil pengabdian ini berupa peningkatan pengetahuan bahasa Bali yang signifikan pada empat bidang keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kata kunci: bahasa bali, keterampilan berbahasa, pendampingan belajar

ABSTRACT

At the school level, Balinese is still one of the subjects that must be given to students. Even though it is mandatory, the time allocation given is still minimal so that many students still have a low understanding of Balinese language lessons. Such conditions almost occur in most areas in Bali, including in the Banjar Dinas Kebung Kauh, Telagatawang Village, Sidemen District, Karangasem Regency. This learning assistance aims to provide additional knowledge of Balinese and alternatives in the process of learning Balinese in a fun way so that the negative stigma about learning Balinese which is boring can be reduced, especially for elementary school

level children at Banjar Dinas Kebung Kauh, Telagatawang Village, Sidemen District, Karangasem Regency. The methods used in this service vary, from lectures, discussions and questions and answers. The learning assistance process was carried out at the Wantilan Pura Puseh Banjar Kebung Kauh Service for eight meetings on Fridays and Saturdays during June 2023. The material provided during the mentoring activities included listening skills in Balinese, speaking skills in Balinese, reading skills in Balinese and skills write Balinese. The result of this service is a significant increase in Balinese language knowledge in four skill areas, namely listening, speaking, reading and writing skills.

Keywords : *balinese language, language skills, study assistance*

PENDAHULUAN

Kekayaan utama dari suatu bangsa adalah bahasa. Bahasa dapat menunjukkan identitas bangsa, bahasa sebagai cerminan sikap, bahasa juga wujud pengetahuan seseorang bahkan bahasa dapat menyatukan satu orang dengan orang lain. Dengan menggunakan bahasa seseorang mampu mengerti maksud dan tujuan, dengan bahasa pula menyebabkan orang mampu menghadapi setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Sehingga, bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Jendra, 2011: 19).

Bahasa Bali merupakan salah satu dari ratusan bahasa daerah yang ada di Indonesia dan termasuk dalam 13 besar jumlah penutur terbanyak. Bahasa Bali sebagai bahasa daerah memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat Bali. Dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa Bali digunakan baik pada ranah agama, ranah adat, maupun dalam kehidupan sosial lainnya. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat Bali yang tidak mampu berbicara memakai bahasa Bali terlebih lagi dengan adanya tingkatan-tingkatan bicara bahasa Bali yang dikenal dengan *angghah-ungguhing basa* Bali (Suwija, 2019).

Tingkatan-tingkatan bahasa Bali itu di kenal dengan istilah kasar-alus, *masor singgih* atau *sor singgih basa*. Dalam *angghah unguhing basa Bali* dibedakan menjadi 3 bagian yaitu *basa kasar*, *basa madia*, dan *basa alus*. *basa kasar* adalah Bahasa yang nilai rasanya kasar, *basa madia* adalah Bahasa yang nilai rasanya menengah sedangkan *basa alus* adalah bahasa yang nilai rasanya tetinggi / sangat sopan.

Pada tingkat sekolah, bahasa Bali hingga saat ini masih menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur (Pergub) Bali Nomor 8 tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan disahkannya Pergub tersebut di atas, maka dapat dijadikan

sebagai dasar dalam perlindungan, pelestarian, pengembangan, dan peningkatan kualitas dan kuantitas penggunaan bahasa Bali di lingkungan sekolah, serta dapat diteruskan ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Melihat pentingnya Bahasa Bali sebagai bahasa daerah maka setiap sekolah di Bali diwajibkan untuk mempelajari pelajaran Bahasa Bali. Hal ini dikarenakan Bahasa Bali digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi oleh pegawai, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat di lingkungan lembaga pemerintahan dan lembaga swasta pada hari Kamis, Purnama, Tilem, dan Hari Jadi Provinsi pada tanggal 14 Agustus. Sesuai dengan pasal 4 dalam Peraturan Gubernur No 80 tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Dikeluarkannya Peraturan Gubernur ini tidak semata-mata hanya diikuti saja, melainkan tujuan yang paling utama adalah dapat menjaga kelestarian Bahasa dan kebudayaan Bahasa Bali.

Meskipun sifatnya wajib, namun alokasi waktu yang diberikan masih minim sekitar 2 jam dalam seminggu, namun beberapa sekolah ada juga yang mengalokasikan waktu 1 jam dalam seminggu khusus untuk pelajaran Bahasa Bali, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal itu bisa terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran bahasa Bali yang dibebankan kepada peserta didik. sementara materi mata pelajaran bahasa Bali itu cukup luas karena meliputi bahasa, aksara dan sastra Balinya. Kurikulum yang dipedomani juga belum menjamin pemerataan dan peningkatan kompetensi baik di pihak guru maupun peserta didik (Semadi, 2019).

Kondisi seperti itu hampir terjadi di sebagian besar wilayah di Bali, termasuk di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Minimnya alokasi waktu serta keterbatasan guru bahasa Bali menyebabkan anak-anak di desa tersebut memiliki pemahaman yang sangat rendah tentang bahasa Bali. Hal itu semakin menambah kesan negatif terhadap mata pelajaran bahasa Bali yaitu bahasa Bali sangat sulit dipelajari. Banyak orang berpendapat belajar bahasa Inggris lebih mudah daripada belajar bahasa Bali. Padahal, bahasa Bali merupakan bahasa ibu, bahasa pertama dan utama yang digunakan oleh masyarakat Bali.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka dilaksanakanlah pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Belajar Bahasa Bali bagi Anak-Anak di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan berdasarkan target luaran yang sudah ditentukan. Adapun target luaran yang telah ditetapkan yaitu pengetahuan dan keterampilan terhadap bahasa Bali di kalangan peserta didik di Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem semakin meningkat dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan jenis pendampingan belajar. Sasaran atau objek dari kegiatan pengabdian adalah anak-anak tingkat Sekolah Dasar di lingkungan Banjar Dinas Kebung Kauh Desa Telagatawang Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan bervariasi, mulai ceramah, diskusi dan tanya jawab. Proses pendampingan belajar dilaksanakan di Wantilan Pura Puseh Banjar Dinas Kebung Kauh selama delapan kali pertemuan pada hari Jumat dan Sabtu selama bulan Juni 2023. Materi yang diberikan selama kegiatan pendampingan antara lain keterampilan menyimak bahasa Bali, keterampilan berbicara bahasa Bali, keterampilan membaca bahasa Bali dan keterampilan menulis bahasa Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar Bahasa Bali di Banjar Dinas Kebung Kauh diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura didampingi oleh para wakil ketua, Kepala LPPM, Kaprodi, Dosen dan mahasiswa. Sementara itu dari pihak mitra yang turut menyaksikan acara pembukaan yakni Kelian Banjar Dinas Kebung Kauh, Jero Mangku setempat, Kepala Desa Telagatawang dan Camat Sidemen.



Gambar 1. Ketua STKIP Agama Hindu Amlapura Membuka Kegiatan Pengabdian Secara Resmi Ditandai dengan Penyerahan Bibit Pohon Kelapa



Gambar 2. Pendampingan Belajar Bahasa Bali dengan Materi Keterampilan Menyimak

Kegiatan inti berupa pendampingan belajar bahasa Bali dilaksanakan sebanyak empat kali, yakni hari Sabtu 3 Juni 2023 dengan materi keterampilan menyimak bahasa Bali, hari

Jumat 9 Juni 2023 dengan materi keterampilan berbicara bahasa Bali, hari Sabtu 10 Juni 2023 materi yang disampaikan yakni keterampilan membaca bahasa Bali, hari Jumat 16 Juni 2023 dengan materi keterampilan menulis bahasa Bali. Sementara itu, evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Juni 2023. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan bahasa Bali anak-anak di Banjar Dinas Kebung Kauh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan tambahan yang dilakukan selain pendampingan belajar bagi anak-anak yakni pembagian bibit pohon dan program menanam bersama dengan mengambil tema Taman Bumi Banten yang artinya penanaman aneka tumbuhan yang dapat dijadikan sarana dalam pembuatan banten. Kegiatan ini dilaksanakan Hari Jumat, 23 Juni 2023 dengan melibatkan warga setempat dibantu oleh mahasiswa dan dosen. Jenis tanaman yang disumbangkan diantaranya kelapa gading, kelapa hijau, bibit buah manggis, buah alpukat serta aneka tanaman bunga seperti cempaka dan kenanga.



Gambar 3. Penanaman Bibit Pohon Kelapa oleh Mahasiswa

Kegiatan pengabdian ditutup secara resmi oleh oleh Ketua LPPM pada Hari Sabtu 24 Juni 2023. Masyarakat setempat sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini dan berharap

kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut sehingga pengetahuan anak-anak tentang bahasa Bali semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dengan hasil yang optimal berupa peningkatan pengetahuan bahasa Bali pada empat bidang keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dan instruksi dari para tutor. Peserta dan masyarakat setempat berharap program semacam ini agar terus dilaksanakan demi kelestarian bahasa Bali. Para orang tua disarankan agar senantiasa menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga demi kelestarian bahasa Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Gede Agus Budi. 2016. *Melajahin Basa Bali Alus*. Denpasar : CV Kayu MasAgung
- Djendra, I Nyoman. 2011. *Bahasa Bali Untuk Sekolah Dasar*. Denpasar: Dharma Pura.
- Duija, I Nengah. 2007. *Aksara, Bahasa dan Sastra Bali*. Denpasar : Sari Kahyangan
- Gautama, Wayan Budha. 2006. *Tata Sukerta Basa Bali*. Denpasar: CV. Kayumasagung.
- Jatiyasa I Wayan. 2019. Pembelajaran bahasa bali di era revolusi industri 4.0 (peluang dan tantangannya). *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1, Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0 - 13 Juli 2019*, pp. 139-144. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=r-pADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=bahasa+&ots=a9aJcWMD1S&sig=Em9Ee1oxg8TZUW6yisc-AJH9N67o&redir_esc=y#v=onepage&q=bahasa&f=false
- Suryawan, IG Agung Jaya. 2020. Pendidikan susila pada penggunaan *Anggah-ungguhing basa Bali* dalam pergaulan modern. Subasita: *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 1-12. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/subasita/article/view/873>
- Suwija, I Nyoman. (2019). Tingkat-tingkatan bicara bahasa Bali (dampak anggah-ungguh krana). *Sosiohumaniora*, 21(1), 90-97. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/19507>

Suwija, I Nyoman. (2021). Kiat-kiat pemerintah daerah Bali Memelihara bahasa, aksara, dan sastra Bali. Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I), *Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Denpasar : PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 8 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah.